

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Isu sosial menjadi permasalahan klasik dalam kehidupan bermasyarakat. Di Indonesia, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan (*income inequality*) salah satu permasalahan yang belum bisa teratasi sampai saat ini. Pemerataan distribusi pendapatan dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang dalam menghadapi tantangan global dari isu sosial yang berkaitan dengan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.² Lembaga Amil Zakat berperan penting dalam distribusi pendapatan mustahik baik secara konsumtif maupun produktif melalui mekanisme zakat. Guna membantu pemenuhan kebutuhan dasar dan mendorong pemberdayaan ekonomi melalui pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat. Berikut hasil survei sosial ekonomi oleh Badan Pusat Statistik:

Tabel 1.1 Hasil Survei Sosial Ekonomi

No	Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Presentase Penduduk Miskin
1	2014	277.707	89,00	8,75
2	2015	292.483	87,37	8,57
3	2016	304.518	84,35	8,23
4	2017	314.532	82,8	8,04
5	2018	328.640	75,23	7,27
6	2019	341.651	70,01	6,74
7	2020	362.213	76,4	7,33
8	2021	374.183	78,59	7,51
9	2022	391.888	70,52	6,71

² Hidayati et al., *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 144

10	2023	423.875	68,81	6,53
11	2024	447.793	66,42	6,28

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret³

Berdasarkan data diatas menunjukkan presentase penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung, sebagai bagian dari Provinsi Jawa Timur menunjukkan keterlambatan penurunan angka kemiskinan. Laju penurunan angka kemiskinan dalam dekade terakhir relatif lambat, dengan rata-rata penurunan sekitar 0,24% per tahun. Sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS) di Tulungagung dari tahun 2014 sampai tahun 2024 menunjukkan angka kemiskinan yang menurun pada tahun 2024 dengan jumlah penduduk 66.420.000. Meskipun pada tahun 2019 sudah menurun sebanyak 70.010.000 penduduk, sempat terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin 2020-2022. Namun kembali menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 68.810.000 penduduk pada tahun 2023.

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang kompleks dan multidimensional, yang tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mengentaskan kemiskinan adalah melalui program pemberdayaan masyarakat.⁴ Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kemandirian ekonomi masyarakat miskin agar mereka tidak

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, "Garis Kemiskinan, Jumlah, Dan Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten Tulungagung, 2014–2024," 2025, <https://tulungagungkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTgONyMx/garis-kemiskinan--jumlah--dan-persentase-penduduk-miskin-di-kabupaten-tulungagung--2014-2023.html>.

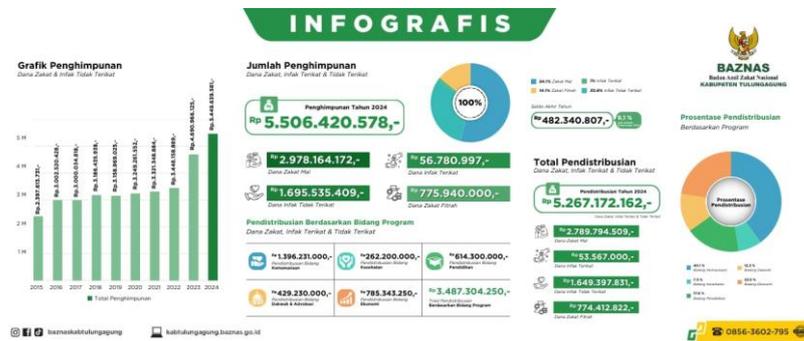
⁴ Pemerintah Kabupaten Bantul, "Lestarkan Kebudayaan, Festival Klengenan Bantul 2023 Resmi Dibuka," *Sejada Buletin Kabupaten Bantul* (Bantul, April 2023), hlm. 8

terus bergantung pada bantuan, tetapi mampu keluar dari lingkaran kemiskinan secara berkelanjutan.

Di Kabupaten Tulungagung, BAZNAS Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung berperan penting dalam upaya ini. Melalui pengelolaan dan distribusi dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS), kedua lembaga ini tidak hanya memberikan bantuan konsumtif, tetapi juga mendukung program-program produktif. Program-program produktif dalam mendorong pemberdayaan mustahik dilakukan BAZNAS Tulungagung melalui BAZNAS Microfinance Desa (BMD), Bantuan Modal Usaha dan Program *Zakat Comunity Development* (ZCD). Sedangkan Yatim Mandiri Tulungagung memberdayakan dhuafa melalui binaan Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Melalui program pemberdayaan, mustahik dibantu dan dibina agar dapat menciptakan dampak jangka panjang, khususnya bagi para mustahik (penerima zakat) yang diarahkan untuk menjadi muzakki (pemberi zakat) di masa depan.

Melalui sinergi pemberdayaan antara edukasi keuangan syariah, pendampingan usaha, dan pembinaan spiritual, BAZNAS Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung diharapkan mampu mendorong perubahan yang signifikan dalam taraf hidup masyarakat miskin. Dengan demikian, program pemberdayaan yang didukung oleh distribusi ZIS bukan hanya bersifat karitatif, melainkan juga transformatif dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Tulungagung secara berkelanjutan. Berikut data infografis BAZNAS Tulungagung:

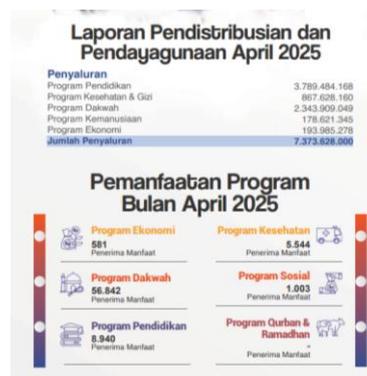
Gambar 1.1 Infografis Penerimaan dan Pendistribusian oleh BAZNAS Tulungagung



Sumber: BAZNAS Tulungagung, 2025

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) dari muzaki kepada mustahik. Serta dalam pendistribusian berperan dalam meningkatkan perekonomian umat, membantu kesejahteraan masyarakat, menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera, dan menjaga pengendalian zakat di Indonesia. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui pemanfaatan dana zakat secara konsumtif dan produktif yang disalurkan kepada individu atau kelompok yang memenuhi syarat delapan golongan asnaf berupa dana modal usaha disertai pembinaan untuk menuju kemandirian individu mengembangkan usahanya.

Gambar 1.2 Laporan Pendistribusian dan Pendayagunaan Bulan April 2025



Sumber: Yatim Mandiri Tulungagung, 2025

Dana zakat yang dapat didistribusikan lembaga amil zakat dibagi kedalam empat jenis, yakni dana konsumtif tradisional yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan hidup mustahik berupa zakat. Kedua, konsumtif kreatif dalam bentuk kebutuhan konsumtif lainnya yang diberikan kepada mustahik, yakni berupa beasiswa, pembangunan sarana dan prasarana sekolah. Ketiga, produktif tradisional dalam bentuk bantuan barang produktif yang diberikan kepada mustahik, seperti alat kerja untuk menunjang usaha maupun hewan untuk dikembangbiakkan. Keempat, produktif kreatif dalam bentuk permodalan dunia usaha yang diberikan kepada mustahik.

Sedangkan dalam penyaluran zakat terdapat 2 klasifikasi yakni zakat konsumtif dan zakat produktif. Zakat konsumtif dapat disalurkan dengan tujuan membantu mustahik dalam memenuhi kebutuhan dengan jangka pendek. Adapun zakat produktif bertujuan memberdayakan dan mengangkat derajat mustahik menjadi seorang muzakki. Berikut data penyaluran produktif tradisional dan produktif kreatif untuk penerima modal usaha dari BAZNAS Tulungagung:

Gambar 1.3 Data Penerimaan Modal Usaha oleh BAZNAS Tulungagung

Data Penerima Modal
s.id/databasemustahikmodalusaha

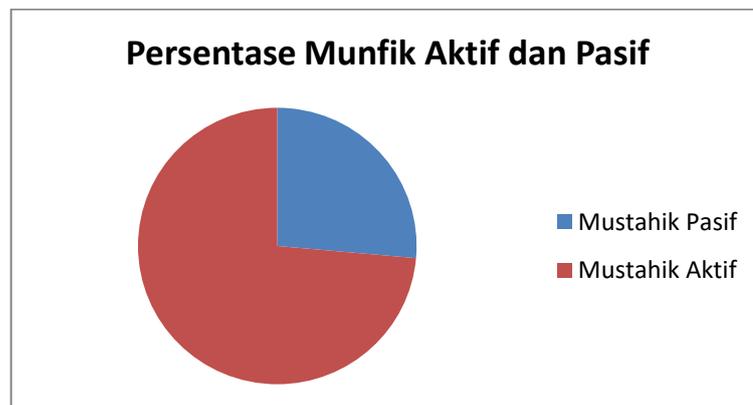
No	Nama	Alamat	Tempat	Agama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Profesi	Status	Alamat	Tempat	Agama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Profesi	Status
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10

@baznaskabupatentulungagung BAZNAS Kabupaten Tulungagung kabupaten.baznas.go.id 0856-3602-795

Sumber: BAZNAS Tulungagung, 2025

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki konsep kegiatan amal yang unik dan menarik dari program pendistribusian dana zakat untuk memberdayakan ekonomi mustahik. Kegiatan pendistribusian ini dapat berjalan dengan produktif dan optimal apabila dilaksanakan oleh lembaga zakat sebagai organisasi yang mengatur pengalokasian, pendayagunaan dan pendistribusian dana zakat. Program pendistribusian dana zakat pada beberapa lembaga yang biasanya disalurkan dalam bentuk bantuan berupa uang kepada mustahik, kini dapat lebih produktif apabila diberikan dalam bentuk usaha. Biasanya apabila diberikan dalam bentuk uang bantuan tersebut bukan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sehingga tidak dapat produktif dalam memajukan perkembangan ekonomi. Berikut persentase munfik dalam program pemberdayaan bantuan modal usaha dari BAZNAS Tulungagung:

Gambar 1.4 Presentase Munfik Aktif dan Pasif



Sumber: BAZNAS Tulungagung, 2024

BAZNAS Tulungagung, per tahun 2024 memiliki 349 mustahik produktif menjadi pedagang mikro binaan di BAZNAS Tulungagung dengan jenis usaha *home industri pangan*, pedagang sayur, pedagang perancang,

penjahit, peternak, dan warung makan. Mereka memperoleh bantuan modal usaha bertahap sebesar Rp. 1.500.000.⁵ Apabila mustahik masih memerlukan permodalan tambahan diberikan pinjaman modal usaha oleh BAZNAS Mikrofinance Desa (BMD).⁶ BAZNAS Tulungagung senantiasa memberikan pelatihan, pendampingan berkelanjutan, evaluasi dan monitoring selama 3 bulan sekali dalam pemberian bantuan modal usaha⁷ untuk mengetahui *progress*, kendala dan hambatan saat mustahik melangsungkan usahanya. Selama *monev* mustahik dibina dalam Kajian Dampak Zakat (KDZ) yang mengacu pada perubahan ekonomi, Keimanan dan Ketaqwaan (IMTAQ).

BAZNAS Tulungagung dalam hasil monitoring dan evaluasi memiliki 257 mustahik aktif dan 92 mustahik pasif. Diketahui mustahik pasif berdasarkan prosentase yang dihasilkan 3% mustahik dinyatakan meninggal dunia, 5% jenis usaha yang musiman, 10% usaha yang gulung tikar, 20% kurangnya keterampilan dalam mengelola keuangan, 22% modal yang diberikan tidak digunakan untuk keberlangsungan usaha yang produktif, dan 50% tanggung jawab mustahik tidak amanah.⁸ Adapun hasil dari mustahik aktif diketahui bahwa usaha mustahik semakin bertambah dari segi barang dagangannya, terbebas dari rentenir, tertanam kebiasaan bersedekah/infak

⁵ BAZNAS Kabupaten Tulungagung, "Program Mikro Produktif BAZNAS Tulungagung" (Tulungagung, 2024).

⁶ BAZNAS Tulungagung, "Reportase Seputar Zakat," *BAZNAS Tulungagung* (Tulungagung, December 2023).

⁷ Humas Baznas Tulungagung, "Sinergi BAZNAS, Pemerintah, Dan Kampus Untuk Wujudkan UMKM Mandiri Dan Berkelanjutan," BAZNAS Tulungagung, 2025, <https://kabtulungagung.baznas.go.id/news-show/pemberdayaanumkm/20166?back=https://kabtulungagung.baznas.go.id/news-all>.

⁸ BAZNAS Tulungagung, "Program Mikro Produktif BAZNAS Kabupaten Tulungagung," 2024.

kepada BAZNAS Tulungagung dan meningkatkannya pendapatan ekonomi keluarga.

Sedangkan Yatim Mandiri melalui program pemberdayaan jangka pendek melakukan pembinaan program sebulan sekali dengan menggelar pelatihan inspiratif Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dengan berbagai tema salah satunya meneladani Abdurrahman bin Auf dalam Jual Beli dan diikuti oleh 13 peserta. Kegiatan ini dirancang untuk membekali para bunda dengan nilai-nilai kejujuran, amanah, dan keberkahan dalam menjalankan usaha. Selain itu, terdapat pelatihan usaha produk peyek bagi para Bunda Bisa di Sanggar Genius agar dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan membuka peluang usaha sendiri. Adapun literasi diberikan berkaitan dengan cara pemasaran sederhana agar produk mereka dapat bersaing dipasaran.⁹ Penyaluran sembako juga bentuk dukungan pemenuhan kebutuhan dasar Bunda Bisa agar lebih fokus mengembangkan usahanya. Selanjutnya, program jangka panjang yang ditawarkan yakni modal usaha untuk *set up* usaha dan operasional usaha yang diberikan setahun sekali.

Pentingnya literasi keuangan secara umum lebih menekankan pada pengetahuan tentang produk, lembaga dan layanan.¹⁰ Tetapi *islamic finansial literacy* lebih menekankan pada kemampuan yang melibatkan pemahaman atas semua risiko dan konsekuensi sesuai prinsip-prinsip syariah dari keputusan yang diambil oleh pelaku bisnis.¹¹ Menurut Remund, komponen

⁹ Salahuddin, Irfan Fauzi, and Imam Fahrudin, "Media Dakwah Yatim Mandiri Edisi Desember 2024," *Yatim M*, 20254.

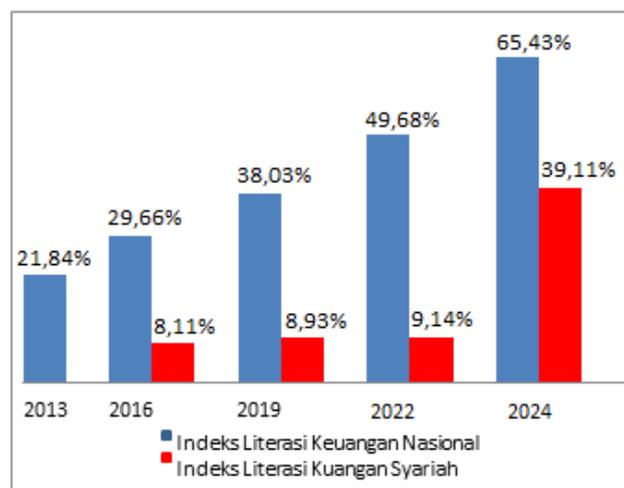
¹⁰ Ade Maharini Adiandari, *Penerapan Literasi Keuangan* (Makassar: Nasmedia, 2023), hlm. 14

¹¹ Rahmat Aji Nuryakin et al., *Kontribusi Ekonomi Syariah Terhadap Pembangunan Ekonomi*, Cetakan Pe (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2024), hlm. 216

literasi keuangan syariah yang harus dimiliki seseorang agar berhasil mengelola keuangannya memerlukan tiga indikator yang meliputi pengetahuan untuk mengatur keuangannya dengan efektif sesuai prinsip syariah,¹² kemampuan terampil seseorang dalam mengelola keuangan dan menanggapi tantangan menjalankan usaha dengan membuat keputusan keuangan yang terbaik berguna dalam menjaga dan mewujudkan kesejahteraan, serta kepercayaan lembaga keuangan terhadap muzaki dalam pemberdayaan.

Indonesia pada tahun 2016 telah melakukan survey tingkat literasi keuangan syariah terhadap masyarakatnya. Berikut ini adalah data survei Indeks Literasi Keuangan Syariah yang dilakukan sejak tahun 2016 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia:

Gambar 1.5 Perbandingan Indeks Literasi Keuangan



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2013-2024

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) di Indonesia menunjukkan rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia

¹² Ade Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan* (Medan: UMSU Press, 2022), hlm. 11

pada tahun 2013 dengan prosentasi 21,84%. Survei Indeks Literasi Keuangan Syariah pada tahun 2016 bahkan menunjukkan angka yang lebih rendah yakni 8,11% dibandingkan tahun 2019 dengan prosentase 8,93% dan tahun 2022 naik sedikit sebesar 9,14%.¹³ Namun literasi keuangan pada tahun 2024 naik secara signifikan 65,43% dengan inklusi 75,02% dibarengi dengan literasi keuangan syariah yang meningkat tajam sebesar 39,11% dengan inklusi 12,88%.¹⁴ Hasil peningkatan ini tidak lain salah satunya karena upaya OJK dan BPS telah memberikan edukasi keuangan syariah melalui produk multimedia yang diselenggarakan Bank Muamalat melalui program Geulis 2024.

Perlu diketahui, survey sebelum tahun 2024 lebih menekankan pengetahuan produk dan kelembagaan, yang pada akhirnya meningkatkan pergerakan ekonomi dalam melakukan transaksi keuangan.¹⁵ Padahal sebagaimana dijelaskan sebelumnya, pemahaman akan pengelolaan keuangan dengan pendekatan Islam ini merupakan kebutuhan bagi umat Islam. Menurut Gunawan, faktor agama (religiusitas) menjadi salah satu faktor penghambat kepercayaan masyarakat mayoritas muslim.¹⁶ Tentunya dalam hal ini, literasi keuangan syariah dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yang

¹³ Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016*, Departemen Literasi Dan Inklusi Keuangan Bidang Edukasi Dan Perlindungan Konsumen, hlm. 13.

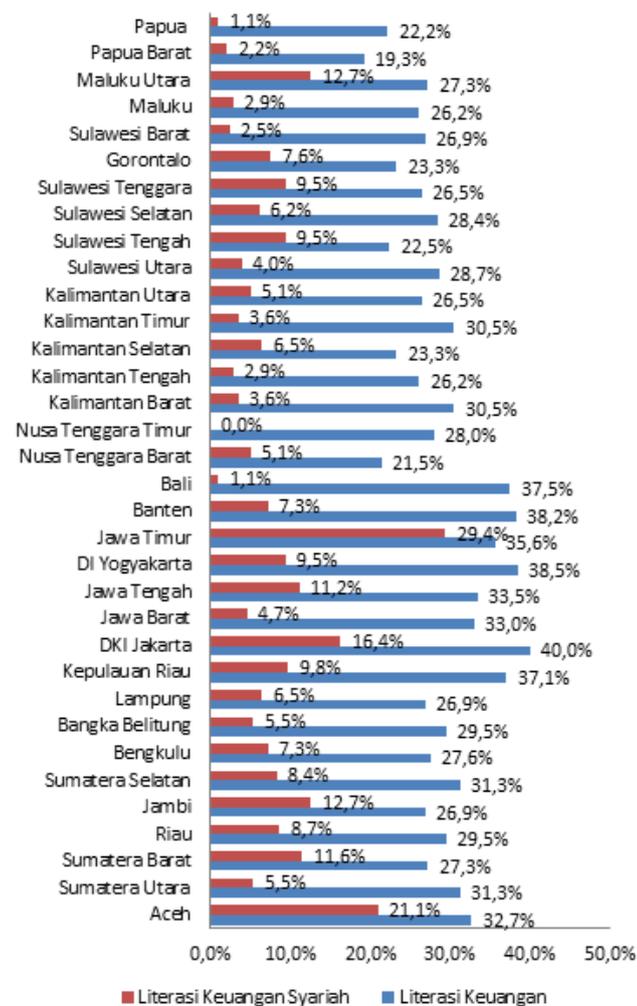
¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan, "Siaran Pers Bersama: OJK Dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024," 2024, dalam <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>.

¹⁵ Adiandari, *Penerapan Literasi Keuangan*, hlm. 2

¹⁶ Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan*.

berguna dalam mewujudkan kesejahteraan mustahik. Berikut ini disajikan indeks literasi keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan di Provinsi Jawa Timur:

Gambar 1.6 Indeks Literasi Keuangan Provinsi Jawa Timur



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2016

Sesuai data survei Indeks Literasi Keuangan pada 33 Provinsi, Indeks Literasi Keuangan Syariah Provinsi Jawa Timur berada pada urutan teratas dengan prosentase 29,4%. Padahal indeks literasi keuangan Provinsi Jawa Timur berada pada urutan keenam setelah Kepulauan Riau. Survei ini menunjukkan bahwa masyarakat Provinsi Jawa Timur memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan dalam mewujudkan kesejahteraan. Sesuai teori

Perkins & Zimmerman, kapasitas individu atau komunitas melalui pemberdayaan dapat meningkat guna mengontrol kehidupan mereka dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam mewujudkan kesejahteraan.¹⁷

Upaya mengangkat derajat kesejahteraan mustahik dapat dipandang sebagai bagian dari investasi sosial yang ditujukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM bangsa Indonesia.

BAZNAS Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung telah berhasil mewujudkan kesejahteraan mustahik melalui program pemberdayaan. Salah satu program yang sukses mewujudkan kesejahteraan mustahik yakni melalui pembinaan berkelanjutan pada program bantuan modal usaha. Contoh kesejahteraan dirasakan oleh Ibu Khustin Farida yang telah menjadi muzaki dari Kecamatan Rejotangan dengan rasa syukurnya kepada lembaga ia rutin sedekah subuh sebesar Rp 2.000 yang nantinya sedekah ini diberikan kepada yang membutuhkan. Sedangkan kesejahteraan mustahik Yatim Mandiri melalui program Bunda BISA dapat dilihat dengan peningkatan pendapatan ibu-ibu dhuafa binaan yang sebelum mengikuti program, pendapatan mereka terbatas, namun setelah mendapatkan pelatihan dan dukungan usaha, pendapatan mereka mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan pra indeks *interview* melalui program pemberdayaan yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah mustahik di Kabupaten Tulungagung, terdapat permasalahan yang diperoleh, yaitu mustahik belum memiliki pengetahuan terkait literasi keuangan syariah. Secara umum literasi tidak lagi diartikan sebagai kegiatan baca tulis, tetapi memiliki makna yang

¹⁷ Endang Sutisna Sulaeman, *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan: Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), hlm. 32

lebih luas yang mencakup pemahaman yang baik terhadap berbagai aspek kehidupan. Literasi keuangan syariah menawarkan tentang pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalisasi, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan berbasis syariah.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait peningkatan kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung dikarenakan kedua lembaga ini memiliki keunikan masing-masing. Dimana, BAZNAS Tulungagung menekankan pada pemberdayaan ekonomi melalui program zakat produktif dan layanan keuangan mikro, sementara Yatim Mandiri Tulungagung fokus pada pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Kedua lembaga ini memiliki pendekatan yang saling melengkapi dalam mewujudkan kesejahteraan mustahik di Kabupaten Tulungagung. Kemudian penulis menuangkannya kedalam bentuk penulisan tesis dengan judul **“Literasi Keuangan Syariah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Mustahik Pada Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian diatas, maka untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, peneliti memfokuskan penelitiannya melalui program pemberdayaan pada literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh BAZNAS Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung

yang meliputi pengetahuan, kemampuan dan kepercayaan yang berada di daerah tersebut menggunakan instrumen dana zakat.

Berdasarkan fokus penelitian dari indikator dengan dukungan teori maka peneliti dapat menentukan pertanyaan penelitian ini diprinci sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek pengetahuan dalam mewujudkan kesejahteraan mustahik?
2. Bagaimana aspek kemampuan dalam mewujudkan kesejahteraan mustahik?
3. Bagaimana aspek kepercayaan dalam mewujudkan kesejahteraan mustahik?
4. Bagaimana aspek pemberdayaan dalam mewujudkan kesejahteraan mustahik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menemukan proporsisi dan menjelaskan tentang pengetahuan dalam mewujudkan kesejahteraan mustahik.
2. Untuk menemukan proporsisi dan menjelaskan tentang kemampuan dalam mewujudkan kesejahteraan mustahik.
3. Untuk menemukan proporsisi dan menjelaskan tentang kepercayaan dalam mewujudkan kesejahteraan mustahik.

4. Untuk menemukan proporsisi dan menjelaskan tentang pemberdayaan dalam mewujudkan kesejahteraan mustahik.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna dalam menjelaskan sebuah masalah serta menguraikan solusinya secara mendalam dan sistematis. Adapun kegunaannya secara akademis dan praktis yakni:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengembangan kualitas pembelajaran di Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam mewujudkan kesejahteraan mustahik.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman ilmu yang di dapat selama di perkuliahan dan peneliti berharap dapat memberikan kontribusi bagi instansi, yayasan atau kelembangan lainnya dalam mewujudkan kesejahteraan mustahik.
3. Manfaat empiris, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui literasi keuangan syariah dalam mewujudkan kesejahteraan mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Literasi Keuangan Syariah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Mustahik Pada

Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung” sehingga diantara para pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Literasi Keuangan Syariah

Menurut Hidajat dan Hamdani definisi literasi keuangan syariah diartikan sebagai pengetahuan berdasarkan sistem keuangan syariah yang digunakan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan.¹⁸

b. Pengetahuan

Menurut Kuntjoroningrat, pengetahuan menurutnya merupakan suatu hasil tahu seseorang dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sehingga, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasi dan pengetahuan yang dimiliki.¹⁹

c. Kemampuan

Menurut Simin dan Jafar, kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar.²⁰

d. Kepercayaan

¹⁸ Ade Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan* (Medan: UMSU Press, 2022), hlm. 53

¹⁹ Azhar Affandi and Euis Soliha, *Manajemen Pengetahuan* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023), hlm. 1

²⁰ Irene Hendrika Ramapoly et al., *Psikologi Pendidikan* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 58-59

Kepercayaan adalah ekspektasi atau pengharapan positif bahwa orang lain tidak akan melalui kata-kata, tindakan, dan kebijakan bertindak secara oportunistik.²¹ Menurut Russel, kepercayaan dibentuk dari pengalaman seseorang dengan dunia luar, baik dimasa sekarang maupun sebelumnya.²²

e. Kesejahteraan

Menurut Rahman, kesejahteraan memungkinkan masyarakat memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat jasmani, rohani dan sosial sesuai dengan hakekat dan martabat manusia untuk dapat mengatasi berbagai masalah sosial agar berkembang menjadi lebih baik.²³

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari judul penelitian literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh BAZNAS Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan syariah dibutuhkan mustahik sebagai dasar pengetahuan berdasarkan sistem keuangan syariah yang digunakan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan untuk mencapai stabilitas keuangan jangka panjang agar terhindar dari kebiasaan buruk mustahik dalam menjalankan kehidupannya.

²¹ Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi, Edisi 12* (Jakarta: Pearson Education, 2008), hlm. 97

²² Rachmat Kriyantono, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat Dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 275

²³ Abdul Rahman, "Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat," *Jurnal Manajemen Pembangunan* 5, no. 1 (2018): 17–36., hlm. 17-36

2. Pengetahuan dapat diperoleh setelah mustahik melakukan pengamatan dari edukasi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga. Sehingga, semakin sering dilakukan pelatihan dan edukasi maka dapat menambah informasi pengetahuan mustahik. Namun, dalam hal ini faktor internal dan faktor eksternal sangat berpengaruh dalam menerima dan memperoleh informasi pengetahuan.
3. Kemampuan mustahik dibutuhkan agar dapat bekerja secara cepat dan benar sesuai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan mustahik. kemampuan ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mustahik, keterampilan mustahik dan perilaku mustahik dalam menjalankan usahanya. Seperti kreativitas, kerjasama, disiplin, tanggungjawab, kejujuran dan komunikasi.
4. Kepercayaan mustahik dapat terbentuk apabila orang lain tidak membuat kecewa dan memiliki kebijakan bertindak secara oportunistik. Kepercayaan dapat terbentuk dari pengalaman mustahik.
5. Kesejahteraan mustahik dapat terwujud apabila mustahik sudah bisa memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat jasmani, rohani dan sosial sesuai dengan hakekat dan martabat manusia untuk dapat mengatasi berbagai masalah sosial agar berkembang menjadi lebih baik.

F. Sitematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan secara global digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud dan isi dari pembahasan. Dalam tesis ini akan memuat abstrak dan enam sub bab dengan rincian sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan mempunyai enam sub bab yang dirinci sebagai berikut: konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka terdiri dari tiga sub bab yaitu “Landasan Teori”, “Penelitian Terdahulu”, dan “Kerangka Teoretik Penelitian”. Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan peneliti untuk menganalisis literasi keuangan syariah dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Teori-teori tersebut meliputi konsep literasi keuangan syariah, pengetahuan, kemampuan, kepercayaan, kesejahteraan, zakat, penelitian terdahulu dan kerangka teoretik penelitian.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian memuat informasi yang ditemukan selama penelitian berlangsung, dan dalam bab ini memuat tentang deskripsi data, pemaparan data dan menyajikan hasil studi penelitian yang dilakukan di BAZNAS Kabupaten Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung dari

hasil wawancara dengan kepala pelaksana dan karyawan lembaga serta mustahik.

5. BAB V: PEMBAHASAN

Didalam pembahasan dipaparkan mengenai literasi keuangan syariah dalam mewujudkan kesejahteraan mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung. Pembahasan dilakukan dengan menggunakan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab 2.

6. BAB VI: PENUTUP

Penutup memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam objek penelitian. Kepada peneliti selanjutnya, untuk perbaikan di masa depan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dalam membahas peningkatan kesejahteraan mustahik secara detail.